



# Pasar Rakyat Ditata Ulang

## Dipasangi CCTV, Steril dari Pedagang Asongan dan Gepeng

**YOGYAKARTA (SINDO)** – Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melarang pedagang asongan, pengamen, dan pengemis masuk dan berkeliaran di dalam pasar tradisional.

Pelarangan ini diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta yang segera diterbitkan awal tahun ini. Kepala Bidang Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebersihan dan Keamanan Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta Totok Sudyarto mengatakan, dasar dikeluarkannya pelarangan ini sejalan dengan rencana pemerintah yang ingin memperbaiki citra pasar rakyat atau pasar tradisional. Dengan penataan ulang ini, keberadaan pasar

tradisional diharapkan bisa tetap eksis dan mampu bersaing dengan pasar modern.

"Untuk sukses program ini, kami telah menyiapkan berbagai infrastruktur yang diperlukan, baik personel, teknologi, maupun sosialisasi," katanya kemarin. Menurut Totok, tren yang terjadi sekarang ini, masyarakat khususnya di perkotaan sudah enggan belanja di pasar-pasar tradisional. Adakesan, keberadaan pasar tradisional kumuh, tidak aman, dan kurang higienis.

”  
”  
Kamera CCTV tersebut akan mempermudah aparat dalam melakukan penertiban

**TOTOK SUDIYARTO**  
Kabid Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebersihan dan Keamanan Dinlopas Kota Yogyakarta

Langkah-langkah konkret diperlukan untuk menghapus semua kesan negatif tersebut. "Personel keamanan pasar bersama poltabes sudah disiagakan. Khusus

personel pasar diterjunkan 89 orang di 31 pasar tradisional,” katanya.

Diakui Totok, jumlah personel yang ada ini belum memadai meski cukup efektif. Para pedagang asongan dan pengamen yang tertangkap tangan langsung diminta keluar. Sementara pengemis langsung ditangkap dan dilimpahkan ke Dinas Sosial. “Harapannya, kamera CCTV segera terpasang. Kamera tersebut akan mempermudah aparat dalam melakukan penertiban,” terangnya.

Bagi para pedagang tetap yang ada di dalam pasar, kata dia, pihaknya juga menyiapkan tindakan tegas. Barang-barang dagangan yang melebihi batas yang ditentukan akan ditertibkan. Pedagang

yang tidak memiliki kios akan disiapkan kios khusus di luar pasar. ” Dengan cara ini, pengunjung merasa leluasa dan tidak berjubel saat masuk pasar. Kesan higienis maupun harga juga akan diatur sedemikian rupa,” terangnya.

Ketua Komisi II DPRD Kota Yogyakarta MZuhrif Huda-ya mengatakan, pelarangan terhadap pengemis dan pengamen untuk masuk pasar memang perlu. Meski begitu, pedagang asongan tidak perlu ditindak, tapi beri lapak-lapak untuk berdagang. ”Lagipula di sejumlah pasar masih banyak lapak yang kosong. Berikanlah mereka kesempatan untuk jualan,” katanya.

(arif budianto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005